

## **SIKAP PETANI JAGUNG TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KELURAHAN KALI KECAMATA BIAU KABUPATEN BUOL**

### **The Attitude of Maize Farmers Towards The Performance of The Agriculture Instructor in The Kali Village, Biau District, Buol Regency**

Nursalmiati<sup>1)</sup>, Abdul Muis<sup>2)</sup> dan Dance Tamgkesalu<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: Nursalmiati30@gmail.com, Email: Abdulmuisoke11@gmail.com

Email: [Dancetangkesalu@gmail.com](mailto:Dancetangkesalu@gmail.com)

submit: 08 Agustus 2024, Revised: 13 Agustus 2024, Accepted: Agustus 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i4.2294>

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine: the attitude of maize farmers towards the performance of agricultural extension agents in Kali Village, Biau District, Buol Regency. This research was conducted from November 2019 to January 2020. The method used was a stratified random proposinal method with a total sample of 32 corn farmers. The analytical method used is the Likert scale. The results of the analysis: (1) seen from the level of success of the implementation of agricultural extension which wants to see the performance of the agricultural extension agents, the score is 2092 with an average of 254, which indicates the level of performance of agricultural extension agents in Kali Village, Biau District, Buol Regency. are in good category; (2) the attitude of the farmers towards the performance of agricultural extension workers in the Kali Village, Biau District, Buol Regency, of which, from 33 samples of farmers who were interviewed, 18 farmers expressed a positive attitude with a presentation of 54.55% and 15 farmers stated a negative attitude with a percentage of 45.45%, respectively. In general, farmers have received agricultural extension provided by agricultural extension workers.

**Keywords:** Likert scale, extension performance, attitude

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : sikap petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020. Metode yang digunakan yaitu metode proposinal acak bertingkat dengan jumlah sampel 32 petani Jagung. Metode analisis yang digunakan adalah skala likert. Hasil analisis : (1) dilihat dari tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang mana ingin melihat kinerja yang dilakukan oleh penyuluh pertanian diperoleh hasil skor sebesar 2092 dengan rata-rata 254, yang mana hal ini menunjukkan tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol berada pada kategori baik; (2) sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol yang mana, dari 33 sampel petani yang diwawancarai 18 petani menyatakan sikap positif dengan presentasi 54,55% dan 15 petani menyatakan sikap negatif dengan presentase 45,45%, secara umum petani telah menerima penyuluhan pertanian yang diberika oleh penyuluh pertanian.

**Kata Kunci:** Skala likert, Kinerja penyuluh, Sikap.

## PENDAHULUAN

Tanaman jagung di Indonesia merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Pemberdayaan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan pertanian (Ermanita, 2004).

Penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi dimana terjadi penyampaian pesan berupa informasi mengenai teknologi pertanian dari penyuluh lapangan kepada petani sasaran penyuluhan dengan menggunakan media penyuluhan dan bertujuan untuk mengubah sikap petani. Tujuan penyuluhan pertanian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian dalam kurun waktu tertentu. Tujuan tersebut harus dirumuskan dengan jelas, singkat dan mudah dipahami, sehingga petani dapat mengetahui hasil akhir yang ingin dicapai dalam proses penyuluhan pertanian (Sari, 2015).

Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak, serta sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian (Aria dkk, 2016).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (better farming), berusahatani lebih baik

(better bussines), hidup lebih sejahtera (better living) dan bermasyarakat lebih baik (better community) serta menjaga kelestarian lingkungannya (better environment) (Departemen Pertanian, 2009).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga diperlukan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan masyarakat sarasannya, untuk mencapainya dibutuhkan seorang penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik. Menurut Bahua (2010) kinerja merupakan aksi atau perilaku individu yang berupa bagian dari fungsi kerja aktualnya dalam suatu organisasi. Selanjutnya Wibowo (2011) mendefinisikan “kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut”. Sedangkan kinerja seorang penyuluh menurut Lailani dan Jahi (2006) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional, dalam hal ini kinerja penyuluh pertanian merupakan sebuah prestasi kerja yang dicapai seorang penyuluh pertanian berdasarkan tugas pokok dan fungsinya baik melalui individu maupun organisasinya terutama dalam pembangunan sumber daya manusia (PSM), pemindahan teknologi (PT) pertanian, dan pengetahuan dan keterampilan metode penyuluhan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu Organisasi dalam mencapai tujuan. Tujuan organisasi hanya dapat dicapai jika penyuluh berupaya untuk berkinerja dengan baik. Untuk berkinerja lebih baik dibutuhkan penyuluh yang memiliki loyalitas yang tinggi.

Peningkatan kinerja tentu saja tidak lepas dari faktor-faktor seperti sikap, perilaku dan motivasi terhadap suatu pekerjaan itu sendiri. Tanpa factor-faktor tersebut, maka pencapaian tujuan dan keberhasilan penyuluhan menjadi sesuatu

yang sulit bahkan mustahil. Penyuluh tidak mampu mencapai sarasannya. Sikap yang baik juga menjadi salah satu faktor yang penting agar kinerja dapat berjalan secara optimal. Menurut Kartono (2000) berpendapat “sikap merupakan organisasi dari unsur-unsur kognitif, emosional dan momen-momen kemauan yang khusus dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, sehingga sifatnya dinamis dan memberikan pengarahannya pada setiap tingkah laku penyuluh itu sendiri”. Dari teori di atas maka apabila seorang penyuluh dalam mengerjakan suatu penyuluhan dengan cara yang baik, mengerjakan dengan senang, penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan, maka hasil pekerjaan yang dikerjakan akan baik dan sesuai dengan keinginan, sebaliknya apabila dikerjakan dengan terburu-buru dan dengan kondisi emosi yang tinggi maka pekerjaan akan hancur. Jadi selain keahlian sesuai dengan kompetensinya maka harus didukung dengan faktor sikap yang baik juga. Sikap dan perilaku disiplin akan muncul pada diri pribadi apabila ada suatu penekanan, penciptaan dari lingkungan dimana individu berinteraksi, terutama dalam lingkungan kerja. Disiplin kerja akan tercipta apabila suatu organisasi atau instansi menetapkan aturan dan ketetapan sesuai dengan budaya dan kesepakatan bersama, agar tujuan organisasi tercapai (Samsuri, 2017).

Sesuai dengan keluarnya peraturan Menteri Pertanian RI Nomor: 5/Permentan/KP.120/7/2007 tanggal 25 Juli 2007 tentang pedoman penilaian penyuluh pertanian berprestasi. Penilaian prestasi kerja dan karya khusus meliputi: a) Kegiatan utama penyuluh pertanian, b) Perencanaan penyuluh pertanian, c) Program penyuluhan pertanian, d) Rencana kerja penyuluh pertanian, e) Penyusunan materi penyuluhan, f) Penerapan metode penyuluhan, g) Pengembangan swadaya dan swakarsa petani, h) Pengembangan wilayah, i) Pengembangan profesi penyuluh. Pedoman penilaian Penyuluh Pertanian berprestasi

dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi pelaksana yang terlibat dalam penetapan Penyuluh Pertanian berprestasi. Sedangkan tujuan penilaian terhadap calon Penyuluh Pertanian berprestasi adalah memberikan motivasi kepada Penyuluh Pertanian untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Sejak urusan penyuluhan pertanian diserahkan kepada pemerintah daerah sering ditemukan adanya permasalahan yang merugikan petani antara lain disebabkan kurangnya pembinaan dari aparat (Penyuluh) dan Intensitas pertemuan penyuluh yang minim pada petani. Melihat dinamika tersebut sesuai pendapat Adjid (2001), Pembinaan Profesionalisme Penyuluh Pertanian dalam Otonomi Daerah, bahwa menjadikan penyuluh tidak berpihak pada petani melainkan berpihak pada dinas subsektor dengan segala proyek yang ada. Penyuluh tidak lagi melayani petani sebagai tugas utamanya, justru penyuluh disibukkan administrasi dan proyek proyek yang ada pada segala subsektor. Keadaan demikian ini bertentangan dengan paradigma penyuluhan yang seharusnya terdapat keberpihakan dan pemberdayaan petani, oleh karena itu, sebagian petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan bahkan petani tersebut tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian (Simanjuntak, 2016).

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya tingkat penyelenggaraan penyuluh pertanian kepada petani sehingga tingkat produktifitas usahatani dan pendapatan petani tidak berkembang terlepas dari berbagai persoalan, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, jadi sebenarnya mereka justru memerlukan kegiatan penyuluhan yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah, untuk mewujudkan kondisi

penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah, dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat. meskipun demikian, upaya-upaya perbaikan yang nyata perlu segera dilakukan, karena jika tidak, kinerja penyuluhan pertanian yang memang sudah mengalami kemunduran besar akan semakin memburuk (Daulay, 2014).

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol?
2. Bagaimana sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol.
2. Mengetahui sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah Daerah tempat penelitian dilakukan.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan untuk petani.
3. Sebagai referensi bagi pembaca, khususnya Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive sampling), Adapun dasar pemilihan tempat penelitian karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang sering dilakukan penyuluhan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November Tahun 2019 sampai bulan Januari Tahun 2020.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota Kelompok Tani yang berusahatani jagung di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol yaitu sebanyak 121 orang. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara proporsinate stratified random sampling, yaitu seluruh populasi yang tergabung dalam anggota kelompok tani. Menentukan sampel petani menggunakan metode Slovin menurut, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Populasi (n) dalam penelitian ini sebanyak 121 petani jagung, dengan menggunakan rumus sebelumnya pada tingkat kesalahan 15% maka diperoleh sampel (n) sebesar 33 petani jagung.

Data dalam yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil kuisisioner yang disebarkan pada anggota kelompok tani, di Kelurahan Kali Kecamatan Biau, Kabupaten Buol.

Data sekunder, yaitu data pendukung yang berupa laporan-laporan dari Balai Penyuluhan Pertanian Kelurahan Kali Kecamatan Biau, Kabupaten Buol. Dinas Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Buol yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kelompok tani, Penyuluh, yang dilakukan di Kelurahan Kali Kecamatan Biau, Kabupaten Buol.

Wawancara, yaitu dengan melaksanakan wawancara langsung dengan kelompok tani menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner/anket). Menurut sudjana (2000), angket atau kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar

pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2006), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan masalah dan tujuan yang dicapai oleh penelitian ini, maka digunakan analisis deskriptif dan skoring yaitu dengan melihat bagaimana pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

Mengetahui kinerja penyuluh di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol, maka digunakan Skala Likert dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya, adapun skor untuk pernyataan positif adalah, Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah Sangat setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju = 4.

Mengetahui penilaian indikator pengukuran kinerja penyuluh di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol berdasarkan sikap dari petani digunakan asumsi dasar interval kelas atau rentang kelas adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah skor}}$$

Pengukuran sikap menggunakan Skala Likert, dimana dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilaian dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat variabelnya masing-masing tetapi akan ditentukan oleh distributor respon

setuju atau tidak setuju dari kelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba, yang merupakan metode rating yang dijumlahkan, dimana responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam empat kategori jawaban.

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

T : Skor Standar  
X : Skor responden  
 $\bar{X}$  : Rata-rata skor  
S : Deviasi standar

Kriteria uji :

Jika  $T \geq 50$ , maka sikap positif

Jika  $T \leq 50$ , maka sikap negatif

### Konsep Operasional

1. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.
2. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (better farming), berusaha lebih baik (better bussines), hidup lebih sejahtera (better living) dan bermasyarakat lebih baik (better community) serta menjaga kelestarian lingkungannya (better environment).
3. Kinerja penyuluh adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang penyuluh dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya
4. Penilaian kinerja penyuluh meliputi: a) Kegiatan utama penyuluh pertanian, b) perencanaan penyuluh pertanian, c) Program penyuluhan pertanian, d) rencana kerja penyuluh pertanian, e) penyusunan materi penyuluhan, f) penerapan metode penyuluhan, g) Pengembangan swadaya dan swakarsa

- petani, h) Pengembangan wilayah, i) Pengembangan profesi penyuluh.
5. Sikap adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif & kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu.
    - Sikap Positif  
Sikap Positif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.
    - Sikap Negatif  
Sikap Negatif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada
  6. Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.
  7. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert kuantifikasi ini dilakukan dengan mencatat penguatan responden untuk pernyataan kepercayaan positif dan negative tentang objek sikap, maka digunakan Skala Likert (Riduwan, 2002) dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Untuk membantu analisa data digunakan skor sebagai berikut, adapun skor untuk pernyataan positif adalah, Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah Sangat setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju = 4

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Petani Jagung.

Karakteristik responden petani jagung dalam

penelitian meliputi : umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani

**Umur Responden.** Umur merupakan salah satu faktor penentu kemampuan kerja seseorang, dimana pengaruh tersebut akan nampak pada kemampuan fisik dan mental seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Umumnya responden yang berumur relatif lebih muda dan sehat akan memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dan terbuka dalam penerimaan inovasi yang dianggap bermanfaat bagi kelangsungan usahanya, sedangkan yang berumur lebih tua memiliki kemampuan fisik yang terbatas dan cenderung lemah tetapi lebih banyak pengalaman sehingga dalam berusaha sangatlah berhati-hati.

Berdasarkan pada data klasifikasi umur di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol diperoleh hasil klasifikasi umur responden tertinggi pada rentang umur 49-55 tahun yaitu sebanyak 10 jiwa dengan persentasi 30.2% yang mana pada rentang umur tersebut masih berada pada usia produktif untuk melakukan suatu pekerjaan.

**Tingkat pendidikan.** Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola usaha tani. Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan petani dalam hal menerima dan menyerap teknologi, informasi untuk mengoptimalkan usaha tani nya.

Klasifikasi tingkat pendidikan di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol sangat beragam, yang mana terdiri dari SD, SMP, SMA, dan S1, hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat di Kelurahan Kali sudah cukup baik, sebab tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi sikap, cara pandang, dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu

**Jenis kelamin.** klasifikasi Jenis kelamin pada umumnya merupakan laki-laki yang berjumlah 31 jiwa atau sekitar 93,9%, dan

responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2 jiwa atau sekitar 6,1%, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi pekerjaan masyarakat di Kelurahan Kali.

**Pengalaman berusahatani.** Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya adalah lama bertani. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang terjadi dalam berusahatani karena keputusan dan tindakan yang terencana.

Pengalaman berusahatani responden tertinggi terdapat pada rentang 29-35 tahun dengan jumlah 9 jiwa dan persentasi 27.3 % hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman bertani petani sampel sudah cukup lama sehingga dapat dikatakan bahwa petani memiliki wawasan serta pengetahuan yang lebih baik dan berhati-hati dalam menerapkan inovasi baru dalam usaha taninya dikarenakan lama bertaninya.

**Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian.** Berdasarkan rekapitulasi yang diperoleh tentang penilaian kinerja penyuluh di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol terlihat pada tabel 1.

Pada tabel 1, terlihat bahwa total bobot yang diperoleh untuk penilaian tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh pertanian di Kelurahan Kali Kabupaten Buol diperoleh **2092** point, ini berarti bahwa tingkat kinerja penyuluh di Kelurahan Kali Kabupaten Buol berada pada **Kategori Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa menurut kelompok Tani, penyuluh sudah memenuhi dan melaksanakan semua kriteria penilaian dengan baik.

Berdasarkan data tersebut, maka tingkat kinerja di Kelurahan Kali Kabupaten Buol sudah mencapai standar normal, namun masih perlu untuk ditingkatkan sehingga mencapai tingkat kinerja yang optimal, beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan yaitu Penyusunan data perencanaan penyuluhan, penerapan

metoda penyuluhan, pengembangan swadaya dan wilayah, khususnya pengembangan profesi penyuluhan dalam menciptakan karya tulis ilmiah agar lebih di tingkatkan dan sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani di Kelurahan Kali Kabupaten Buol. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh di Kelurahan Kali Kabupaten Buol yaitu dengan mengikut sertakan para penyuluh dalam pelatihan pelatihan penyuluhan, penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana penyuluhan, serta pemberian penghargaan guna meningkatkan kualitas kerja penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh lapangan, dan menerapkan sistem absensi penyuluh pada saat melakukan kunjungan ke kelompok tani binaannya, sehingga akan memudahkan dalam melakukan monitoring, dimana hal ini secara tidak langsung akan memperbaiki kinerja penyuluh pertanian itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2007), menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Selanjutnya dikatakan bahwa sasaran kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang dicapai, kapan, dan oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut diselesaikan di lanjutkan pendapat Wibowo (2007), yang menyatakan bahwa pada hakikatnya, perbaikan kinerja merupakan proses transformasi kondisi kinerja saat ini menuju pada keadaan kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Perbaikan kinerja baru dapat dilakukan setelah diketahui kondisi kinerja saat ini, seperti apa kondisi kinerja yang diharapkan di masa depan. Apabila terdapat kesenjangan kinerja,

dilakukan analisis tentang apa yang menjadi masalahnya, dan mengapa hal tersebut terjadi. Selanjutnya, mencari solusi dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi, menentukan siap yang terlibat di dalam perbaikan kinerja, dan akhirnya menentukan tindak lanjut yang dilakukan.

**Sikap Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian.** Sikap petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian yang disampaikan oleh PPL dapat diketahui dengan melihat jawaban-jawaban petani responden terhadap kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan. Pernyataan ini dibagi kedalam 12 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif. Sikap dalam hal ini merupakan suatu respon dalam wujud suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap kelompok tani bisa berupa positif dan negatif. Untuk pernyataan positif jawaban Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah Sangat setuju (SS) = 1,

Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Dari jawaban setiap pernyataan akan diperoleh distribusi frekuensi responden bagi setiap katagori kemudian secara kumulatif dilihat deviasinya menurut deviasi normal, sehingga diperoleh skor (nilai skala untuk masing-masing kategori jawaban), kemudian skor terhadap masing-masing pernyataan dijumlahkan.

Interpretasi terhadap skor masing-masing responden dilakukan dengan mengubah skor tersebut kedalam skor standart, yang mana dalam hal ini digunakan model Skala Likert (Skor T). Dengan mengubah skor pada skala sikap menjadi skor T menyebabkan skor ini mengikuti distribusi skor yang mempunyai mean sebesar  $T = 50$  dan standart deviasi  $S = 2.68$ , sehingga apabila skor standart  $> 50$ , berarti mempunyai sikap yang positif dan jika skor standart  $\leq 50$ , berarti mempunyai sikap negative.

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

No	Indikator penelitian	Total skor	Kategori
1.	Kegiatan Utama Penyuluhan	469	Sangat baik
2.	Data Perencanaan Penyuluh Pertanian	302	Baik
3.	Program Perencanaan Penyuluhan	120	Sangat baik
4.	Penyusunan Materi Penyuluhan	226	Sangat baik
5.	Penerapan Metode Penyuluhan	239	Sangat baik
6.	Pengembangan Swadaya Petani	228	Sangat baik
7.	Pengembangan Wilayah	332	Sangat baik
8.	Pengembangan Profesi Penyuluhan Pertanian	176	Baik
	Jumlah	2092	Baik

Sumber : Data Primer Setelah di Olah 2020.

Tabel 2. Sikap Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol

No	Kategori	Jumlah jiwa	Persentasi (%)
1	Positif	18	54,55
2	Negatif	15	45,45
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2020.



Berdasarkan pada Tabel 2, terlihat bahwa dari 33 sampel petani yang diwawancarai, jumlah sampel petani yang menyatakan sikap positif terhadap kinerja penyuluhan pertanian yaitu 18 orang (54,55%), sedangkan yang menyatakan sikap negatif sebanyak 15 orang (45,45%). Petani yang menyatakan sikap positif disebabkan oleh tanggapan petani yang merasa bahwa penyuluhan pertanian yang dilakukan memberikan kemudahan dan masukan kepada petani dalam mengolah usaha taninya, sedangkan petani yang menyatakan sikap negatif disebabkan oleh tanggapan petani yang merasa bahwa penyuluhan pertanian yang diberikan tidak memberikan kemudahan dan masukan kepada petani.

Secara umum petani di daerah penelitian dapat menerima penyuluhan Pertanian karena memberikan kemudahan dan masukan bagi mereka dalam mengolah usaha taninya, Hal ini terjadi karena Penyuluhan Pertanian tersebut dianggap perlu dan banyak membantu petani, yaitu para petani menjadi lebih memahami cara bertani yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produksi usaha taninya. Secara tidak langsung, juga menaikkan pendapatan petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Berdasarkan bab hasil dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan yang mana hasil analisis mengenai kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluh pertanian di daerah penelitian diperoleh skor 2092, yang mana ini berada pada tingkat kinerja dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut, maka tingkat kinerja di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol sudah mencapai standar normal, namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat kinerja yang optimal.

Adapun Sikap Petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di daerah

penelitian yang mana, dari 33 sampel petani yang diwawancarai 18 petani menyatakan sikap positif dengan persentasi 54,55%, dan 15 petani menyatakan sikap negatif dengan persentase 45,45%. Secara umum petani menerima penyuluhan pertanian yang di berikan penyuluh karena merasa mendapatkan kemudahan dalam mengelolah usahataninya,

### Saran

1. Saran untuk Pemerintah Diharapkan kepada pemerintah supaya bisa membangun koordinasi yang baik dengan penyuluh pertanian.
2. Saran untuk Penyuluh Diharapkan kepada penyuluh agar dapat mempertahankan kinerjanya yang sudah tinggi.
3. Saran untuk Petani Diharapkan kepada petani agar mau menerapkan materi yang diberikan oleh penyuluh dalam berusaha tani.
4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjid D.A., 2001. Pembinaan Profesionalisme Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah (Makalah pada Lokakarya Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah PERHIPTANI Cabang Sukabumi), 21 Juni 2001
- Aria RA, Hasanuddin dan Prayitno 2016. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkau Selatan Kabupaten Lampung Utara*. Jurnal. Jila 4 (4): 430-436.
- Bahua, M. 2010. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo*. Jurnal. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Vol 3 (1) : Hal 293-302.
- Daulay, P.M. 2014. *Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Padang Lawas*. Jurnal Universitas Sumatera Utara. Medan. Vol 2(2) : Hal 1-10

- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. <http://www.pustaka.deptan.go.id>. Di Akses 20 Oktober 2019.
- Ditjen Pertanian, 2007. Nomor : 5/Permentan/KP.120/7/2007. Pedoman Penilaian Penyuluh Pertanian Berprestasi. Direktorat Jenderal Pertanian, Departemen Pertanian Indonesia.
- Ermanita., Yusrinda B dan Firdaus L. N, 2004. *Pertumbuhan Vegetatif Dua Varietas Jagung pada Tanah Gambut yang Diberi Limbah Pulp dan Paper*. Jurnal Biogenesis. Vol.1(1) : Hal. 23-24.
- Lailani, A, dan Jahi, A. 2006. "Kinerja Penyuluh Pertanian di beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat". *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2 (2) : Hal. 99 – 106.
- Riduwan, 2002. *Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Samsuri, 2017. *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada MTSN Takeran Kabupaten Magetan*. Jurnal. Universitas PGRI Madiun. Madiun. Vol 1(1): Hal 49-51.
- Sari J, 2015. *Presepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Padi Organik Di Kecamatan Pandegelang Kabupaten Pringewu*. Jurnal Universitas Lampung. Lampung. Vol. 3 (4): Hal 432-438.
- Simanjuntak, P.L, 2014. *Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsio. Bandung
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers. Jakarta.